

## Pengembangan Potensi Akademik Melalui Kreativitas

Awaluddin Tjalla<sup>1</sup>, Deby Naomi<sup>2</sup>, Nailusyarfiah<sup>3</sup>, Nadiyahatulhaqi Rasyidah<sup>4</sup>, Nursyita Salamah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Jakarta

Email: [debynaomi88@gmail.com](mailto:debynaomi88@gmail.com)<sup>2</sup>, [nailulu8@gmail.com](mailto:nailulu8@gmail.com)<sup>3</sup>, [Nadiyahatulhaqi27@gmail.com](mailto:Nadiyahatulhaqi27@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[salamahnursyita@gmail.com](mailto:salamahnursyita@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan, tugas guru adalah menjadi perantara tersampainya ilmu pengetahuan kepada siswa dengan optimal. Dalam proses memahami ilmu pengetahuan, siswa butuh proses. Dalam proses tersebut di pengaruhi oleh kecerdasan siswa dalam menangkap pelajaran dikelas. Dengan adanya kemampuan berinovasi dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, siswa akan dapat membantu memahami pelajaran dengan baik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

**Kata Kunci:** *Potensi akademik, Kreativitas.*

### Abstract

In the world of education, the teacher's task is to be an intermediary in the delivery of knowledge to students optimally. In the process of understanding science, students need a process. In the process, it is influenced by the intelligence of students in capturing lessons in class. With the ability to innovate by creating creative learning, students will be able to help understand the lesson well. Researchers used qualitative methods with data collection techniques through interviews.

**Keywords:** *Academic potential, creativity.*

### PENDAHULUAN

Potensi akademik adalah kemampuan berpikir siswa, meliputi kemampuan pemahaman dan penalarannya saat ini. Dalam potensi akademik ini terdapat peran intelegensi. Intelegensi merupakan penyesuaian yang cepat dan tepat terhadap pengalaman baru, sehingga membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dapat digunakan saat dikemudian hari. Begitu pun sesuai dengan KBBI, mengenai intelegensi.

Dalam menjalani kehidupan, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir secara sistematis, dan matematik (perhitungan). Dengan adanya kemampuan berpikir manusia pun dapat memahami suatu hal dengan proses yang dijalani. Kemampuan untuk berbahasa pun menjadi suatu kemampuan yang terjadi dari hasil berpikir seseorang. Hal-hal tersebut sesuai dengan pernyataan M Dalyono terkait intelegensi (2019).

Individu memiliki intelegensi, yang dimana dirinya dapat memecahkan suatu masalah dalam hidupnya, selain itu individu dapat berperilaku, berpikir logis dan menangani lingkungan secara optimal karena adanya intelegensi yang dimiliki (2019).

Setiap individu di tiap level pendidikannya, memiliki kesulitan yang beragam. Dengan melewati tahapan-tahapan pendidikan, dapat dilihat kemampuan dalam berpikirnya. Sehingga, dapat diukur sejauh mana kemampuan otaknya di umur tertentu.

Intelegensi membantu siswa dalam memecahkan permasalahan di lingkungannya, sehingga siswa dapat menghadapi lingkungan disekitarnya. Selain itu bakat juga berpengaruh pada prestasi akademik siswa.

Proses pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mengasah potensi akademik siswa di sekolah. Kreativitas di dorong oleh guru sebagai pendidik di sekolah supaya minat belajar siswa terpacu. Dengan kata lain. Apa bila minat belajar siswa menguat, maka siswa akan senang belajar dan proses berpikir mereka pun

terus bergerak.

Dalam proses pembelajaran yang kreatif memicu kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan, dimana kefokus dan seni berpadu jadi suatu rangkaian, dalam hal ini Gardner (2013) juga menyebutkan sebagai multiple intelegensi, yang dimana merupakan fungsi otak yang merupakan kecerdasan ganda yang dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai kemampuan yang dimiliki. Dikarenakan setiap orang memiliki kecerdasan yang beragam.

Kemampuan kecerdasan yang beragam dibagi menjadi 8 macam, menurut Gardner (2013) meliputi:

1. Kecerdasan Linguistik (Linguistic Intelligence)
2. Kecerdasan Logika-Matematika (Logical-Mathematical Intelligence)
3. Kecerdasan Visual-Spasial (Visual-Spatial Intelligence)
4. Kecerdasan Gerak Tubuh (Kinesthetic Intelligence)
5. Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence)
6. Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal Intelligence)
7. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)
8. Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence)

Oleh karena itu, jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa di tiap sekolah memiliki kecerdasan yang berbeda, dengan cara siswa memahami pelajaran pun berbeda-beda kecepatannya. Siswa memiliki keingintahuan yang tinggi, tetapi haruslah di picu oleh daya tarik pelajaran itu sendiri. Supaya dalam memecahkan masalah yang siswa hadapi, siswa dapat mencari alternative pemecahan masalah melalui cara-cara yang unik dan tidak membosankan (Asrori, 2009).

Ada beberapa poin yang memicu kreativitas siswa untuk muncul diantaranya (Mulyana, 2020) :

1. Keleluasaan (kebebasan)

Memberikan kepercayaan untuk siswa memilih hal yang mereka sukai. Guru tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan siswa. Yang terpenting komunikasi antara guru dan siswa selalu terbuka dan sedia setiap saat untuk proses pendampingan.

2. Respect (Menghargai)

Membimbing dengan menghargai dan menghormati setiap keunikan siswa. Tidak menjudgment dengan label negatif, tetapi selalu memberikan saran dan pendampingan yang intens

3. Kedekatan emosional

Kreativitas siswa dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan dan terpisah. Oleh karena itu, guru harus mengkondisikan suasana kelas dengan kondusif.

Kreativitas tidak hanya bergantung pada satu sifat saja, tetapi melibatkan banyak komponen. Seperti halnya berpikir kreatif melibatkan sisi estetis dan standar praktis, bergantung pada perhatian terhadap tujuan dan hasil, bergantung kepada mobilitas daripada kelancaran, tidak hanya objektif tetapi juga subjektif dan yang terakhir berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada motivasi intrinsik daripada motivasi ekstrinsik (Perkins & M. D. Erickson, 1996).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini diambil dengan cara wawancara. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 8 narasumber yang berprofesi sebagai guru di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini ingin melihat secara umum, bagaimana pandangan guru terhadap pengaruh kreatifitas dalam mengembangkan intelegensi (kecerdasan) siswa. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengambil hasil penelitian.

Peneliti mewawancarai 8 guru dan dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa peran kreatifitas sangatlah diperlukan. Dikarenakan dengan adanya kreativitas, guru dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas. Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara

mengatasi masalah (problem solving), baik yang berhubungan dengan masalah siswa ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Kemampuan untuk menciptakan akan membantu guru dalam menemukan cara mengajar yang baik; cara membuka kelas yang elegan; cara membuat dan melakukan asesmen yang praktis; cara memberikan tugas yang baik, namun tidak memberatkan; cara memimpin diskusi di kelas dan mendorong anak-anak aktif menyampaikan ide-ide mereka; cara memberikan hukuman yang bijak; dan masih banyak yang lainnya.

Terlihat juga pengaruh pembelajaran yang kreatif pada siswa adalah dapat mendorong siswa untuk lebih mudah menerima pelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, serta terciptanya prestasi akademik maupun non akademik.

Namun, sangat disayangkan, belum semua guru di Indonesia memiliki kemampuan atau kompetensi kreatif dalam mengajar di sekolah. Masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria tersebut, masih banyaknya guru yang tidak disiplin waktu, datang dan pulang tidak sesuai dengan beban kerja, juga ketika masuk dan keluar kelas semaunya sendiri. Tak sedikit pula guru yang asal mengajar saja tanpa mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sering kali mengabaikan administrasi kelas. Selain itu, dalam penggunaan metode dan model pembelajaran masih menonton, masih banyak guru yang belum melek informasi sehingga enggan untuk berinovasi mengikuti perkembangan dunia Pendidikan saat ini.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kreatifitas sangatlah berpengaruh pada pendidikan terkhusus pada pengembangan potensi akademik siswa. Oleh karena itu, perlunya banyak persiapan dan kesadaran untuk mengembangkan diri dan terbuka akan keingin tahuan dan keinginan untuk mencoba dan berinovasi. Karena, kecerdasan dapat diasah, salah satunya dengan dorongan guru-guru dalam memberikan inovasi yang kreatif kepada siswa-siswanya, supaya prestasi serta kecintaan akan belajar juga ilmu pengetahuan tumbuh dan menguat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Konsultasi Psikologi. (2019, August 31). *Definisi Intelegensi Menurut Ahli*. Retrieved from Konsultan Psikologi Jakarta: <https://www.konsultanpsikologijakarta.com/definisi-intelegensi-menurut-ahli/>
- Mulyana, A. (2020, Februari 3). *Kreativitas Belajar Siswa*. Retrieved from Pendidikan Kewarganegaraan: <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/kreativitas-belajar.html>
- Perkins, E., & M. D. Erickson. (1996). *Deep Frying Chemistry, Nutrition, and Practical Applications*. AOCS Press: Champaign, Illinois.